

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pembahasan pada laporan *case study* “penerapan pijat laktasi terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas *post sectio caesarea* di bangsal menoreh kidul RSUD Wates” diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian asuhan keperawatan yang telah dilakukan pengkajian secara menyeluruh maka didapatkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien Ny. K *post sectio caesarea* dengan diagnosa medis fetal distress yaitu nyeri akut, menyusui tidak efektif, intoleransi aktivitas, risiko infeksi.
2. Hasil implementasi yang telah dilakukan berdasarkan *evidence based nursing* dengan menggunakan penerapan pijat laktasi untuk melancarkan ASI selama 3 hari didapatkan bahwa terdapat peningkatan produksi ASI ibu. Oleh karena itu perlu diperhatikan bahwa pemberian pijat laktasi harus terlebih dahulu dilakukan pengukuran kelancaran ASI untuk dapat melihat apakah payudara ibu mempunyai produksi ASI yang cukup atau tidak.

B. Saran

1. Pasien dan Keluarga

Pasien diharapkan dapat menerapkan terapi intervensi pijat laktasi, khususnya dilakukan pada masa-masa kehamilan agar bisa membantu meningkatkan produksi ASI ketika akan masuk pada masa persalinan, Keluarga sebagai *caregiver* pasien diharapkan dapat memaksimalkan dalam pemberian pijat laktasi secara mandiri dengan memberi dukungan yang penuh kepada pasien sebagai seorang ibu yang memberikan ASI kepada bayinya.

2. Peneliti

Peneliti sebagai perawat dapat memaksimalkan terkait pemberian asuhan keperawatan derdasarakan *evidence based nursing* (EBN). Selain itu, peneliti dapat memberikan asuhan keperawatan bagi pasien *post sectio caesarea* untuk mengembangkan inovasi terapi non-farmakologis dalam keperawatan.

3. Perawat

Hasil dari penerapan pijat laktasi pada *case study* ini menunjukkan bahwa pijat laktas memiliki banyak sekali manfaat selain memperlancar produksi ASI, pijat laktasi ini bisa membuat pasien dalam keadaan rileks. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menggunakan terapi pijat laktasi, namun disarankan terapi ini juga dapat didukung dengan terapi pendukung lainnya. Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat sebagai tenaga kesehatan untuk mengelola masalah menyusui tidak efektif.